

METODE BIMBINGAN KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM ANAK

Bagus Amirullah¹

samilurrahkholiq202@gmail.com

Sinta Nuriya²

sintanurivah1228@gmail.com

Abstract

The family guidance method is a well-organized way carried out by families or parents in carrying the burden of responsibility for the future of children by giving advice, setting an example, habituating, and supervising. Where the family is the main and first educator for their children. Therefore, families must be able to be role models for their children. The family is the first environment that is known to children before the child knows the outside environment. So families must pay attention, through appropriate family guidance methods so that they can instill Islamic religious values in children. For this reason, the focus and purpose of this research is to find out the methods and implementation of family guidance in developing children's Islamic religious knowledge in the family environment of the Al-Amien Prenduan Bani Djauhari Islamic Boarding School. The research method used in this research is descriptive qualitative method, because wanting to describe and describe what it is about the family guidance method in developing children's Islamic religious knowledge, the informants in this research are from Bani Djauhari. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis is data reduction, data display, data verification. The technique of checking the validity of the findings through hard training and triangulation. The results of the research are that the first method of family guidance that is applied in developing children's religious knowledge is the advice method, the story method, the dialogue method, the exemplary method, so that children can know or understand more about religion. The family provides support, provides all the learning tools needed. So that with the family guidance method, children can get to know their knowledge about religion better.

Keywords: *Family guidance, Knowledge, Children.*

¹ Institut Dirosat Islamiyah AL-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

² Institut Dirosat Islamiyah AL-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

Abstrak

Metode bimbingan keluarga adalah sebuah cara yang telah tersusun dengan baik yang dilakukan oleh keluarga atau orangtua dalam memikul beban tanggung jawab masa depan anak-anaknya dengan cara pemberian nasehat, keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan. Dimana keluarga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Maka dari itu keluarga harus mampu menjadi tauladan bagi putra-putrinya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak sebelum anak itu mengenal lingkungan luar. Maka keluarga harus memberikan perhatian, melalui metode bimbingan keluarga tepat sehingga dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak. Untuk itu fokus dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana metode dan pelaksanaan bimbingan keluarga dalam mengembangkan pengetahuan agama Islam anak di lingkungan keluarga Bani Djauhari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, karena ingin menggambarkan dan mendeskripsikan apa adanya tentang metode bimbingan keluarga dalam mengembangkan pengetahuan agama Islam anak, informan dalam peneliti ini adalah keluar Bani Djauhari. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah reduksi data, display data, verifikasi data. Teknik pengecekan keabsahan temuan melalui perpanjangan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian adalah pertama metode bimbingan keluarga yang diterapkan dalam mengembangkan pengetahuan agama anak adalah metode nasihat, metode cerita, metode dialog, metode keteladanan, agar anak bisa lebih mengenal atau lebih paham tentang agama. Keluarga memberi dukungan, menyediakan semua sarana pembelajaran yang dibutuhkan. Sehingga dengan adanya metode bimbingan keluarga anak bisa lebih mengenal pengetahuannya tentang agama.

Kata Kunci : *Bimbingan keluarga, Pengetahuan, Anak.*

PENDAHULUAN

Komponen keluarga terdiri dari ibu, ayah dan anak, dan kekerabat.³ Keluarga juga bisa diartikan sebagai orangtua. Orangtua dalam arti yang khusus adalah ayah ibu kandung.⁴ Orang tua adalah guru yang paling utama dan memberikan pendidikan kepada anaknya serta bertanggung jawab penuh dalam pertumbuhan anak. Anak merupakan anugerah dan amanah yang diberikan Allah kepada setiap orangtua. Dengan berbagai cara dan upaya yang diberikan orangtua dalam mendidik anak agar anak tumbuh menjadi sebagaimana mestinya. Orangtua memiliki peran untuk bertanggung jawab dalam pembinaan, proses bimbingan, dan pengembangan dalam memberikan pengarahan untuk meningkatkan potensi anak. Fungsi orangtua begitu penting dalam menjalankan peran sebagai pendidik anak, dan hal tersebut harus ditanamkan sejak dini. Orang tua dalam rumah tangga merupakan pemimpin yang memberikan kebijaksanaan dan contoh kepada anak-anaknya, hal tersebut akan sangat berpengaruh pada perkembangan dan perilaku anak.

Sejatinya asah, asih dan asuh yang dilakukan oleh orangtua murni sebagai tanggung jawab yang bertujuan sebagai pengembangan kemampuan anak dengan berlandaskan kasih sayang yang utuh, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku dan kepribadian manusia ditentukan oleh pengalaman indrawi yang didapat melalui proses belajar. Berdasarkan asumsi ini, maka perkembangan seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Watson, sebagai salah satu tokoh

³ Umi chulsum. "KBBI". Surabaya: Kashiko, 2016. Hal 167

⁴ Ibid

dalam aliran behavioristik menyampaikan bahwa manusia akan melakukan proses belajar dengan cara melakukan interaksi dengan lingkungan tinggalnya.⁵

Keluarga sebagai tempat pertama untuk anak dalam memperoleh pendidikan dan juga bimbingan. Dalam tatanan sebuah keluarga, bahwa fungsi keluarga adalah memberikan pengalaman dan pengetahuan keagamaan kepada anggota-anggotanya. Pengetahuan keagamaan anaklah yang akan memberikan pengokohan dan perkembangan potensi fitrah sebagai peluang dalam menghadapi kehidupan.

Menurut pandangan Islam, manusia dilahirkan dengan segala potensi yang beragam. Akan tetapi potensi tersebut masih dalam bentuk yang sederhana yaitu kecenderungan untuk tunduk pada sesuatu. Maka sebagai upaya agar kecenderungan itu tidak salah, perlu adanya bimbingan dari pihak eksternal yaitu orangtua sebagai individu yang dikenal anak.

Rasulullah SAW telah mengajarkan bahwasanya terdapat dua potensi yang mewarnai dan membentuk kepribadian individu yaitu orangtua dan lingkungan tempat dibesarkan. Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Muslim).

Kesimpulan hadist tersebut anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, selanjutnya akan ditentukan oleh bimbingan yang diberikan orangtuanya. Yang dimaksud fitrah diatas adalah kepolosan anak yang

⁵ Jamal Ma'ruf Asmani, *Bimbingan Dan Konseling* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), 70.

mebutuhkan bimbingan dari kedua orangtua untuk mengembangkan potensi dengan baik.

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk beragama. Akan tetapi manusia tetap memerlukan bimbingan untuk bisa tumbuh dan berkembang melalui cara-cara benar. Maka dibutuhkan tuntunan sebagai sejalan dalam perkembangan yang dialami.

Orangtua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membimbing dan mengarahkan anak. Namun semua orangtua pasti tetap menhingkan pertumbuhan yang baik bagi anaknya, agar nantinya bisa menghadapi tantangan dalam kehidupan. Untuk itu anak harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk dapat membedakan baik dan buruknya sesuatu.⁶

Anak memerlukan bimbingan dalam mengembangkan pengetahuan keagamaannya agar bisa menjadi alat pengontrol dan pengendalian hidup anak, bimbingan dalam mengembangkan pengetahuan agama untuk menjadi pedoman dalam menciptakan sikap dan tingkah laku baik berdasar nilai-nilai agama Islam.

Di zaman yang moderen ini, banyak perilaku yang melenceng dari norma keagamaan seperti mencuri, berbohong, mencontek dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pemahaan terhadap agama memainkan peran yang sangat penting, dan orang tua sebagai pembimbing anak harus mampu menciptakan dan menanamkan kepribadian yang bermental Berani dan berperilaku norma agama dan norma sosial yang ada.⁷

⁶ Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Perserp) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai," Jurnal Kependudukan Padjajaran, vol.10 (2018), 157.

⁷ Didiek Ahmad Soepadie, dkk, Pengantar Studi Agama (Jakarta: RajaGrafindo

Keluarga yang merupakan tempat terbaik untuk menanamkan nilai-nilai agama.⁸ Maka pengetahuan keagamaan yang dilakukan merupakan sebagai suatu proses belajar dengan menggunakan cara atau metode tertentu, sehingga akan memperoleh suatu pengetahuan, pemahaman, dan mengenai cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhannya.

Sebagai salah satu contoh pembinaan yang baik sebagaimana pembinaan yang dilakukan oleh Bani Djauhari yang merupakan keluarga besar KH. Achmad Djauhari Chotib yang merupakan pendiri pertama Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Bani Djauhari sangat terkenal dikalangan masyarakat Prenduan Khususnya, baik itu dari segi kerendahan hatian dan karismatiknya, tidak hanya itu keluarga Bani Djauhari terkenal juga dengan keagamaannya konon KH. Achmad Djauhari Chotib ini pada zaman dulu merupakan tokoh agama di Prenduan. Sehingga melahirkan generasi-generasi yang baik khususnya dibidang ilmu keagamaan, seperti KH. Ghozoi Mubarak beliau merupakan pengasuh TMI Al-Amien Prenduan beliau anak dari KH. Idris Djauhari yang merupakan cucu dari KH. Achmad Djauhari Chotib.

Pepatah mengatakan buah yang jatuh tidak jauh dari pohonnya, keluarga yang baik akan melahirkan generasi yang baik pula, akan tetapi hal itu tidak lepas dari bimbingan dan pengawasan keluarga sama halnya dengan yang dilakukan oleh Nyai Nazlah Hidayati kepada anak-anaknya setiap hari mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi beliau tidak lepas dalam memberikan bimbingan yang berkaitan dengan keagamaan, beliau

Persada, 2012), 36.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua Dan Komikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak (Jakarta: rineka cipta, 2020), 19.

mengatakan prioritas yang paling utama dalam membimbing anak yaitu mengajarkan keimanan kepada anak mulai dari sejak dini, ketika keimanan sudah mulai ditanapkan dalam hati khususnya anak sejak kecil maka ketika besar nanti anak sangat mudah untuk dibimbing dan diarahkan, walaupun ditengah-tengah kesibukan baik itu mengajar mengurus melayani suami dan menjadi ibu rumah tangga bimbingan yang diterapkan oleh beliau tidak pernah putus dalam artian ketika istri tidak sempat atau sibuk dengan urusan yang lain maka yang berperan aktif juga suami, Nyai Nazlah Hidayati mengatakan ketikan dalam membimbing keagamaan anak yang pertama orangtua yang harus pertama kali diperbaiki harus bartingkah laku yang baik dihadapan anak, karena itu harus ada kekompakan antara suami dan istri ketika membimbing anak sehingga dalam membimbing keluarga akan lebih mudah terutama dalam keagamaan anak,

Dan berdasarkan uraian diatas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul. “Metode Bimbingan Keluarga Dalam Mengembangkan Pengetahuan Agama Islam Anak (Studi Deskriptif di Lingkungan Keluarga Bani Djauhari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu, dan akan memandu penulis untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Lokasi penelitian di

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bimbingan keluarga di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Paran keluarga Bani Djauhari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan menerapkan metode yang berbeda-beda dalam mengembangkan pengetahuan agama Islam anak melalui metode yang diberikan kepada anak. Terdapat beberapa tekni/metode yang diterapkan untuk mengembangkan pengetahuan agama anak yaitu:

a. Metode contoh atau keteladanan

Metode keluarga dalam membimbing anak yaitu dengan cara memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga adalah panutan bagi anak mereka. Gerak-gerik ataupun perkataan merupakan contoh yang nyata bagi anak.⁹ Adapun metode yang diberikan oleh keluarga Bani Djauhari yaitummembimbing anak yang pertama dengan keteladanan kemudian kedalam pemahaman pengetahuan keagamaan anak. Berikut juga dengan KH. Holilur rahman yang dikutip dari wawancara yaitu “tanpa membimbing secara tegak kamu harus kek gini mereka melihat keseharian kita mulai dari sejak kecil kita ajarkan sholat berjama’ah itu merupakan contoh bagi mereka” keteladanan orangtua atau keluarga bisa dilihat dari sikap dan perilaku sehari-hari.

Hal ini senada apa yang di katakalan oleh Nur Afidah D, yang menerangkan bahwa aktualisasi dari nilai-nilai yang ditanamkan perlu

⁹ Ukhsyah Habibu Ahmad, Didiklaah Anakmu Ala Rasulullah, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal 203.

didukung (*suport*) dengan lingkungan yang baik. Dan diantara beberapa indikator yang menunjukkan keteladanan guru seperti; keteladanan saat berbicara atau bertutur kata, keteladanan dalam berpakaian, dan menjadi teladan dalam tingkah laku keseharian.¹⁰

b. Metode cerita.

Metode bercerita merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengalaman dalam belajar bagi anak-anak, dengan bercerita kepada anak dengan metode yang menarik maka mengundang perhatian namun tetap harus memperhatikan nilai-nilai yang ada agar tetap sesuai dengan koridor yang ada. Metode bercerita merupakan cara yang baik dan cenderung disukai oleh anak, karena manusia memiliki potensi yang menakjubkan yang dapat didunakan untuk menarik perhatian melalui pendengaran dan menjadikan seseorang bisa mengingat sebuah kejadian dengan cepat dan durasinya relatif lebih lama.¹¹ Selaras dengan yang dikatakan KH. Bagus Amirullah yaitu “dengan memceritakan dan memberi contoh karena jika hanya dengan memberi contoh anak-anak tidak paham dan saya juga libatkan dalam kehidupan sehari-hari”. Dalam bukunya Ahmad Tafsir yang berjudul “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam” menuliskan bahwa cerita sebagai metode amat penting, dengan beberapa diantaranya; *pertama*, cerita itu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya. *Kedua*, cerita dengan nilai Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia. *Ketiga*, cerita dengan nilai Qur'ani dapat mendidik perasaan

¹⁰Siti Makhmudah, Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Keteladanan, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6 No. 2 Januari-Juni 2020. Hal 23

¹¹ Siti Makhmudah, Penanaman Nilai Keagamaan Kepada Anak Melalui Bercerita. Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 6 No. 2 Januari-Juni 2020. Hal 69.

keimanan.¹²

c. Metode nasehat.

Adapun kata nasihat mau'izlah berasal dari kata wa'zhu yaitu nasihat, motivasi dalam mengerjakan perkara baik. Adapun nasihat berupa adab sopan santun terhadap orangtua keluarga, guru, teman, perbuatan amar amar ma'ruf nahi mungkar, atau nasihat berupa ibadah dan lain sebagainya¹³.

Anak merupakan amanah dari Allah, yang menjadi tanggung jawab terbesar orangtua, bahkan sebelum anak-anak memasuki sekolah keluargalah yang memengang tanggung jawab besar kepada anaknya¹⁴. Karena keluargalah yang pertama membimbing atau mendidik anak dalam pembedaan kepribadiannya. Uraian diatas selaras dengan metode yang diterapkan oleh Nyai Afifah yaitu “memberi bimbingan, nasehat ketika anak salah, seperti berkata kotor, menertawakan temannya yang lagi jatuh misalnya”.

d. Metode berdialog

Metode dialog sebagai salah satu metode dalam membimbing anak dan menjadi metode yang baik dan efektif apabila diterapkan dalam mendidik anak. Dalam perspektif Islam, membimbing anak mesti dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa hal yaitu; upaya penanaman keyakinan yang kuat berkenaan dengan aqidah, rohani, pikiran, sejarah, dan sosial. Dalam pendidikan Islam membimbing anak bukan hanya sekedar pemberian pengetahuan saja, namun

¹² Tri Isnaini, Skripsi. Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menenamkan Moral Keagamaan di TK Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang. (Semarang: 2015)

¹³ M. Munir, Metode Dakwaah Edisi Revisi, Cetakan Ke-3 (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 242

¹⁴ Nur Ahid, Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta, PT: Pustaka Belajar, 2010), hal 139.

bertujuan untuk menjadikannya anak dengan kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah. Metode dialog adalah cara membimbing anak melalui interaksi secara langsung. Sehingga melalui metode ini akan terjalin kepercayaan dari anak serta dapat mengahdirkan kedekatan antara keduanya. Dalam perspektif Islam, metode dialog merupakan cara mendidik anak melalui ajaran Rasulullah. Metode ini dikatakan sebagai metode yang baik jika diterapkan antara orangtua dan anak dengan cara saling bertukar pikiran dan wawasan, sehingga dapat dirasakan oleh semua pihak.¹⁵ Senada apa yang telah disampaikan oleh Nyai Nazlah Hidayati bahwa sanya dalam mengembangkan pengetahuan anak beliau menggunakan metode dialog berikut kutipannya. “yah kalo saya sih dengan berdialog, jadi itu lebih mengajarkan dia dengang berdiskusi”. Metode dialog ini digambarkan dalam Al-Qur’an seperti yang ada dalam satu surat yang artinya;

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, jalannah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang sebesar”.

2. Penerapan bimbingan keluarga

a. Membiasakan berakhlak yang baik.

Keluarga dapat melaksanakan bimbingan spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh teladan seperti, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak anak, sehingga anak

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orantua dan Anak dalam Keluarga, (Jakarta:PT. Reneka Cipta, 2005), hlm. 31

memiliki akhlak yang baik. Jika anak melakukan kesalahan maka keluarga harus memperbaikinya, dan terhadap perilaku anak yang baik maka adanya memotivasi dan mendorong yang terus menerus. Karena akhlak adalah persoalan yang penting, maka dalam membina akhlak anak harus dilakukan secara serius. Pembinaan akhlak remaja sebagai salah satu bagian dari ajaran Islam.¹⁶

b. Membimbing rohani anak.

Dengan membimbing Aqidah atau keimanan anak lebih meningkatkan spritual dan mampu meyakini keesaan Allah dengan bersungguh-sungguh melaksanakan ketentuan dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab. Bimbingan spritual berkaitan dengan keimanan juga digunakan sebagai jalan pengendali perilaku manusia. Seseorang dengan keimanan yang kuat akan dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan baik.

Adapun keyakinan kepada Allah semata, dinamakan ibadah *Madhah* melauai perintah yang ada dalam Al-Qur'an dan hadist, seperti shalat, puasa, dan lain sebagainya. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang berkaitan dengan Allah dan manusia serta lingkungannya.¹⁷

c. Memberikan anak contoh yang baik.

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk berinteraksi. Melalui interaksi inilah anak memiliki ciri-ciri dasar kepribadian yang baik. Dan juga dari situ anak akan meniru terhadap apa yang lihatnya dan disitu juga anak akan memperoleh akhlak,

¹⁶ Dindin Jamaluddin, Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 145

¹⁷ Nurun Nisa'. Wanita Dambaan Setiap Muslim (yogyakarta, 2015), 15

nilai-nilai keagamaan. Jadi keluarga dapat disimpulkan sebagai simbol nilai-nilai yang mulia untuk meneguhkan ketaatan kepada Allah, pengorbanan, kesedian berkorbanan untuk kepentingan orang lain ataupun keluarga, cinta kepada kebaikan, kesetiaan dan nilai mulia yang dengan keluarga dapat menolong individu untuk menanamkan pada dirinya.¹⁸

KESIMPULAN

Metode yang diterapkan keluarga Bani Djauhari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sebagai berikut: Metode nasehat, keluarga Bani Djauhari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, memberikan nasehat dengan cara menyampaikan nilai-nilai agama. Sebagaimana tanggung jawab keluarga terhadap anak, metode dialog, keluarga Bani Djauhari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, dalam mengembangkan pengetahuan agama anak dengan cara berdialog keluarga menyampaikan nilai-nilai agama kepada anak melalui interaksi yang bersifat dialogis, metode keteladanan, keluarga Bani Djauhari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dalam mengembangkan pengetahuan agama anak dengan cara keteladanan atau contoh yang baik, akhlak yang tangguh, metode cerita, keluarga Bani Djauhari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dalam mengembangkan pengetahuan agama anak dengan cara bercerita ataupun mendramatisir sebuah cerita hal ini menjadi salah satu cara bagaimana keluarga atau orangtua menanamkan tingkah laku ke agamaan anak,

¹⁸ Fachrudin, Peranan Bimbingan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak, Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim vol. 9 No. 1-2011

Penerapan bimbingan keluarga dalam mengembangkan pengetahuan agama Islam anak. berupa membiasakan anak berakhlak baik, membimbing rohani anak untuk meningkatkan spritual agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan Memberikan anak contoh yang baik dalam mengemalkan ajaran agama secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Umi chulsum. (2016). "KBBI". Surabaya: Kashiko.
- Jamal Ma'ruf Asmani, (2010). Bimbingan Dan Konseling (Jogjakarta: DIVA Press.
- Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, (2018). "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Perserp) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai," Jurnal Kependudukan Padjajaran.
- Didiek Ahmad Soepadie, dkk, (2012). Pengantar Studi Agama Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ukhsyah Habibu Ahmad, (2015) Didiklaah Anakmu Ala Rasulullah, Yogyakarta: Saufa.
- Siti Makhmudah, (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Kepada Anak Melalui Bercerita. Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 6 No. 2.
- Tri Isnaini, (2015). Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menenmankan Moral Keagamaan di TK Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang, Semarang.
- M. Munir, (2009). Metode Dakwaah Edisi Revisi, Cetakan Ke-3, Jakarta:

Kencana.

Nur Ahid, 2010. Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam, Yogyakarta, PT: Pustaka Belajar.

syaiful Bahri Djamarah, (2005). Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga, Jakarta:PT. Reneka Cipta.

Dindin Jamaluddin, (2013). Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, Bandung: Pustaka Setia.

Nurun Nisa'. (2015). Wanita Dambaan Setiap Muslim, Yogyakarta.